

## Pemanfaatan Pekarangan Melalui Konsep Tri Mandala sebagai Implementasi HATINya PKK

<sup>1\*</sup>Ni Wayan Meidariani, <sup>2</sup> I Wayan Wahyu Cipta Widiastika

Universitas Mahasaraswati<sup>1</sup>, Universitas Mahasaraswati<sup>2</sup>

\*Email: meidariani@unmas.ac.id

---

### ABSTRAK

Masyarakat Ubud terdampak covid-19 ditandai dengan usaha-usaha pariwisata yang tidak bisa beroperasi sehingga pendapatan pun mengalami penurunan. Hal ini berpengaruh pada perekonomian keluarga. Keadaan ekonomi masyarakat Ubud perlahan-lahan mulai membaik pasca pandemi covid-19. Upaya untuk membantu perekonomian keluarga, maka pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Lahan pekarangan rumah dapat ditata dengan baik agar terlihat asri, teratur, indah dan nyaman. Pekarangan rumah tidak cukup hanya asri dan indah saja tetapi perlu juga mempertimbangkan kebermanfaatannya untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Berdasarkan konsep tersebut, maka tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK yang tinggal di Banjar Kutuh Kaja Desa Petulu Ubud Gianyar. Pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penataan pekarangan rumah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan mitra tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman yang bermanfaat untuk keluarga. Hasil kegiatan ini adalah terciptanya pekarangan rumah dengan berbagai tanaman yang bermanfaat. Misalnya tanaman bunga di depan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk sarana persembahyangan. Pembuatan apotek hidup dan warung hidup di pekarangan bagian tengah dan pembuatan lumbung hidup di pekarangan rumah bagian belakang. Tata cara penataan ini merupakan aplikasi dari konsep Tri Mandala. Tanaman yang tergolong sebagai apotek hidup, warung hidup dan lumbung hidup di pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian keluarga.

**Kata kunci :** Implementasi, Pekarangan, Tri Mandala.

### ABSTRACT

*The people of Ubud affected by Covid-19 are marked by tourism businesses that cannot operate, so income has decreased. This condition had an impact on the family economy. The economic situation of the peUbud is slowly improving after the Covid-19 pandemic. We can use the yard of the house to help the family economy. The yard can be arranged so that it looks beautiful and comfortable. A comfortable yard will make people happy to stay at home. The yard is not only beautiful, but it is also can supply the food needs of a family. Based on this concept, the team held community service activities for PKK mothers who live in Banjar Kutuh Kaja, Petulu Village, Ubud, Gianyar Regency. The methods of these community service activities were counseling and mentoring. The purpose of community service is to broaden partners' insights to plant useful plants in the home. The result of this activity is the creation of a yard with various plants that can be used for family needs. For example, flower plants in front of the yard can be used as a prayer facility. Make a living pharmacy and a living stall in the middle yard, and a granary in the backyard. This structuring procedure is an application of the Tri Mandala concept. It could help the family's economy.*

**Key words:** *Implementation, home yard, Tri Mandala.*

## PENDAHULUAN

Ubud merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Ubud terkenal sebagai daerah pariwisata karena potensi alamnya yang indah sehingga menjadi daya tarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Ubud. Keadaan ini membuat masyarakat Ubud banyak yang merintis usaha di bidang pariwisata seperti *home stay*, restoran, transport dan lain-lain. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Ubud membuat usaha di bidang pariwisata mendapatkan untung yang sangat banyak. Keadaan ini menjadi berubah disaat adanya pandemi covid-19. Usaha pariwisata masyarakat di Ubud, khususnya di Banjar Kutuh Kaja Desa Petulu Ubud menjadi merosot bahkan ada pengusaha yang menutup usaha. Keadaan ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena tidak adanya pemasukan sehingga kebutuhan pangan keluarga pun menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mitra yang menyatakan bahwa sejak pandemi pemasukan menjadi berkurang. Setelah pandemi dinyatakan berakhir pun perekonomian belum benar-benar pulih sehingga mitra perlu mencari cara agar kebutuhan pangan keluarga tetap terpenuhi. Alasan tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk membantu mitra mengatasi kesulitan-kesulitan kebutuhan pangan. Salah satunya dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman yang produktif untuk membantu kebutuhan keluarga. Pekarangan rumah yang baik adalah pekarangan yang dapat menghasilkan kebermanfaatn (Aneline, 2020). Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang tinggal di wilayah Banjar Kutuh Kaja, Desa Petulu Ubud. Rata-rata mitra memiliki lahan pekarangan yang cukup luas tetapi karena selama ini mitra bergantung pada hasil pariwisata sehingga mengabaikan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan

keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat dilakukan dengan mengimplementasikan program HATINya PKK.

HATINya PKK singkatan dari Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman. Ini merupakan suatu gerakan penguatan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan Pekarangan rumah. Sesuai dengan konsep tersebut, dalam menata pekarangan tidak hanya memenuhi pekarangan dengan tanaman saja tetapi perlu memikirkan cara untuk menata agar terlihat rapi dan bermanfaat untuk kebutuhan keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut program HATINya PKK sangat cocok diterapkan untuk mitra kegiatan. Konsep HATINya PKK dikolaborasikan dengan konsep Tri Mandala untuk mewujudkan penataan pekarangan rumah yang memiliki ciri khas pekarangan rumah di Bali.

Arsitektur rumah tradisional di Bali dirancang berdasarkan kepercayaan masyarakat tentang animisme dan dinamisme (Giri, 2021). Kepercayaan tersebut termuat dalam ajaran Tri Hita Karana yaitu tiga penyebab kebahagiaan terdiri dari 3 aspek yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Tiga aspek ini diaplikasikan dalam rumah tradisional di Bali yang terdiri dari 3 bagian yakni, tempat ibadah keluarga, rumah tinggal dan halaman belakang yang dikenal dengan istilah teba. Berdasarkan ajaran tersebut munculah konsep Tri Mandala. Tri Mandala adalah tiga konsep dalam membuat candi di Bali yang terdiri dari utama mandala, madya mandala dan nista mandala (Nurmiah dkk, 2023). Pada posisi utama mandala letaknya di depan pekarangan adalah tempat ibadah keluarga. Madya mandala posisinya di tengah sebagai tempat tinggal keluarga. Nista mandala posisinya di belakang rumah.

Berdasarkan posisi ini, maka penataan pekarangan rumah dengan tanaman yang bermanfaat disesuaikan dengan konsep tri mandala.

Penerapan konsep Tri Mandala melalui HATINya PKK ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar penataan pekarangan di rumah Bali menjadi lebih teratur dan bermanfaat bagi penghuni rumah. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim pelaksana pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menata pekarangan rumah Bali dengan tanaman produktif agar menjadi lebih tertata rapi sesuai dengan konsep Tri Mandala.

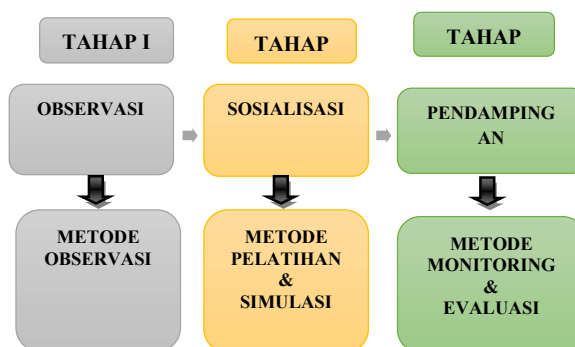
### RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dialami mitra ketika pandemi covid-19 adalah terjadinya penurunan pendapatan sehingga kebutuhan pangan keluarga pun menjadi kurang baik. Mitra kurang memanfaatkan potensi pekarangan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dari pengalaman tersebut, sangat penting memanfaatkan lahan pekarangan untuk menghasilkan tanaman yang bermanfaat. Masyarakat belum berpikir untuk menata pekarangan rumah dengan tanaman yang produktif. Sosialisasi program HATINya PKK sangat baik untuk dijadikan solusi permasalahan mitra yang sedang mengalami penurunan pendapatan untuk kebutuhan pangan keluarga. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan tim pelaksana, maka permasalahan pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimanakah cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Bali untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

### METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Banjar Kutuh Kaja, Desa Petulu Kecamatan Ubud Gianyar. Mitra kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu PKK di lokasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan

terdiri dari tiga bagian seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan selama satu semester yang dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama diawali dengan melakukan pengamatan kondisi mitra dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah mengamati secara langsung untuk melihat secara dekat fenomena yang terjadi (Nurdin, 2019). Selanjutnya tahap kedua memberikan sosialisasi tentang program HATINya PKK serta pemanfaatan lahan pekarangan sebagai implementasi HATINya PKK. Setelah memberikan sosialisasi dilanjutkan dengan menata pekarangan rumah sebagai lumbung hidup dan apotek hidup dengan menerapkan konsep Tri Mandala. Tahap ketiga melakukan pemantauan dan pendampingan kegiatan untuk mengetahui kebermanfaatan lumbung hidup dan apotek hidup yang telah ditanam.

Pada tahap kedua menerapkan metode pelatihan tradisional dan simulasi. Metode pelatihan tradisional dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan cara presentasi (Badrianto,2022). Pelatihan diberikan kepada ibu-ibu PKK di Banjar Kutuh Kaja dengan cara mempresentasikan tatacara menata pekarangan rumah dengan menerapkan konsep Tri Mandala. Selain metode pelatihan juga diterapkan metode simulasi yaitu mengajarkan materi dengan

menerapkan pada situasi yang sebenarnya (Ristiana, 2022). Melalui metode simulasi, tim pelaksana langsung menerapkan tatacara menata pekarangan rumah dengan mengajak mitra menanam berbagai tanaman yang bermanfaat. Metode pada tahap pendampingan menggunakan metode monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini pelaksana kegiatan melakukan pemantauan terhadap tanaman pekarangan dan aktivitas mitra dalam merawat tanaman di pekarangan rumah. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap kebermanfaatan tanaman di pekarangan rumah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mitra kegiatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu semester. Tim pelaksana kegiatan memilih ibu-ibu PKK di Banjar Kutuh Kaja, Desa Petulu sebagai mitra kegiatan. Pertimbangan dalam memilih mitra kegiatan di Banjar Kutuh Kaja, Desa Petulu Ubud karena di daerah ini kehidupan masyarakat bergantung kepada pariwisata. Sejak terjadinya pandemi yang berkepanjangan, perekonomian masyarakat menjadi terpuruk. Kondisi ini menjadi alasan tim pelaksana kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan aplikasi HATINya PKK untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pada awal kegiatan, tim pelaksana mengumpulkan dan mewawancarai ibu-ibu PKK untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, 60% mitra menyatakan bahwa mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi covid yang berkepanjangan. Tim pelaksana kegiatan melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi di daerah ini. Hasil pengamatan tim pelaksana bahwa masyarakat memiliki pekarangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan dengan menanam tanaman yang bermanfaat. Berdasarkan hal inilah, maka tim pelaksana merancang program pengabdian yang terbagi menjadi tiga

tahap. Tahap pertama melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada mitra. Tahap kedua melaksanakan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan melalui program HATINya PKK dengan mengaplikasikan Tri Mandala sebagai pedoman meletakkan jenis tanaman yang bermanfaat di pekarangan rumah. Pada tahap kedua menerapkan metode pelatihan tradisional dan metode simulasi. Metode pelatihan tradisional dilakukan dengan cara mempresentasikan program HATINya PKK dengan mengatur jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sesuai dengan posisinya merujuk pada konsep Tri Mandala.



Gambar 2. Sosialisasi Program

Setelah melaksanakan sosialisasi dilanjutkan dengan menyimulasikan penataan pekarangan melalui metode simulasi. Tim pelaksana memilih tempat sebagai rumah percontohan dan mengajak mitra untuk ikut menata pekarangan rumah sebagai lumbung hidup, warung hidup dan apotek hidup

Kondisi rumah mitra yang rata-rata memiliki lahan pekarangan luas sangat layak untuk ditata. Lahan pekarangan belum dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Melalui pengabdian tahap kedua ini, tim pelaksana mulai melakukan penataan pekarangan dengan konsep sebagai berikut.

### Penataan Pekarangan Bagian Depan

Pekarangan rumah di Bali terbagi menjadi 3 bagian yakni halaman depan, halaman tengah dan halaman belakang.

Aplikasi Tri Mandala dimanfaatkan dalam pengaturan tata letak tanaman untuk keteraturan dan keindahan. Pekarangan rumah di Bali dibagi menjadi 3 yaitu halaman depan, halaman tengah dan halaman belakang (*Teba*). Sesuai dengan konsep Tri Mandala, pada halaman depan rumah dapat ditata dengan menanam pohon hias seperti pohon bunga. Bunga digunakan sebagai sarana persembahyangan bagi masyarakat Hindu. Untuk mengurangi pengeluaran membeli bunga maka di pekarangan rumah ditanam bunga seperti bunga kamboja, kembang sepatu, jempiring dan sebagainya. Pada halaman tengah ditata dengan menanam warung hidup dan apotek Hidup. Pada halaman belakang rumah ditata dengan menanam lumbung hidup.

### Penataan Pekarangan Bagian Tengah

Pekarangan rumah bagian tengah dapat dimanfaatkan dengan membuat warung hidup dan apotek hidup. Apotek hidup adalah kegiatan memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman obat (Rahmatizar, 2021). Pembuatan warung hidup dan apotek hidup bertujuan untuk memanfaatkan lahan dengan tanaman produktif (Irwan, 2019). Penataan lahan pekarangan tengah dapat dilakukan dengan menanam jenis bumbu dapur dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan setiap hari, misalnya menanam pohon cabai, tomat, kunyit, kencur, terong seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. Warung Hidup di pekarangan



Gambar 4. Penanaman Bibit Cabai

Tanaman obat Keluarga di pekarangan rumah juga bermanfaat sebagai pertolongan pertama apabila sakit. Seperti tanaman lidah buaya sebagai pertolongan pertama luka bakar ringan, kayu manis dengan membuat ramuan pada daunnya diminum dapat melancarkan ASI, Daun Ginten dan lain-lain. Daun ginten dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dengan merebus daunnya untuk diminum setiap pagi dan sore hari. Berbagai tanaman yang ditanam di pekarangan rumah seperti dokumentasi kegiatan saat tim pelaksana dan mitra kegiatan menata pekarangan.



Gambar 5. Penataan Lahan Pekarangan

### Penataan Pekarangan Bagian Belakang

Pekarangan bagian belakang rumah dapat dimanfaatkan dengan pembuatan lumbung hidup sebagai sumber pangan. Tanaman pangan yang dapat ditanam di pekarangan rumah bagian belakang misalnya ketela pohon, sayur bayam, pohon pisang, pohon papaya dan sebagainya. Jenis tanaman tersebut sebagai



sumber pangan seperti pohon ketela yang umbinya bisa dikonsumsi dan kaya akan karbohidrat sebagai sumber energi. Daunnya dapat digunakan sebagai sayur yang kaya dengan vitamin.

Kegiatan menata pekarangan rumah dilakukan pada 4 pekarangan rumah mitra sebagai rumah percontohan. Selebihnya mitra berkreasi sendiri menata pekarangan rumah masing-masing berdasarkan pengetahuan yang diperoleh saat sosialisasi.

Pada tahap ketiga melakukan proses pendampingan. Tahap pendampingan menerapkan metode monitoring dan evaluasi. Tim pelaksana kegiatan memantau hasil yang ditanam oleh mitra untuk dirawat bersama-sama. Pada akhir kegiatan melakukan evaluasi dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mitra yang berjumlah 182 kepala keluarga. Hasil wawancara dicatat dalam rubrik penilaian. Rubrik penilaian menggunakan skala 1-4 yang memuat tingkat pemahaman mitra, kesadaran mitra untuk menerapkan HATINya dan manfaat HATINya PKK untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mitra yang bersedia mengisi kuesioner berjumlah 136 kepala keluarga yakni sekitar 75% dari keseluruhan mitra.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 80% mitra telah memahami program HATINya PKK dengan jumlah kuesioner 108 yang menjawab sangat paham. 30% mitra menjawab telah menerapkan program HATINya PKK yakni sekitar 40 kepala keluarga walaupun penataannya belum sempurna. Dari 40 mitra tersebut ada yang hanya membuat apotek hidup saja, ada yang hanya membuat warung hidup saja dan ada juga yang telah membuat warung hidup, apotek hidup dan lumbung hidup. Data dari 40 mitra yang telah menerapkan HATINya PKK menjawab bahwa HATINya PKK sangat bermanfaat karena hasil dari warung hidup seperti cabai, tomat, kunyit, jahe, serai dan sayur bayam dapat digunakan untuk memasak dalam skala kecil.

Hasil kegiatan pengabdian ini tidak bisa dirasakan oleh mitra dalam waktu pendek. Hal tersebut merupakan kelemahan pengabdian ini. Pekarangan yang baru ditanam dengan berbagai jenis tumbuhan tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan segera karena memerlukan proses bertumbuh. Ini menjadi kendala tim pelaksana kegiatan karena mitra belum bisa merasakan manfaatnya secara cepat. Dengan adanya jenis tanaman warung hidup, apotek hidup dan lumbung hidup di pekarangan rumah mampu mengurangi jumlah pengeluaran pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berdampak baik bagi mitra karena mitra menjadi paham konsep dalam menata pekarangan rumah. Solusi program HATINya PKK ini sangat tepat diterapkan oleh mitra karena berpotensi untuk menghemat pengeluaran di rumah tangga. Selain itu penataan pekarangan dengan konsep Tri Mandala sangat cocok diterapkan di pekarangan rumah Bali yang memiliki halaman depan, tengah dan belakang. Peletakan tanaman sesuai dengan fungsinya menjadikan halaman rumah lebih asri, indah dan teratur sesuai dengan tujuan dari gerakan HATINya PKK. Pada pengabdian ini hanya tercapai pada penataan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga saja. Pemanfaatan hasil pekarangan untuk bisa menghasilkan produk belum bisa dilanjutkan sampai tuntas pada pengabdian ini. Oleh karena itu, pengabdian berikutnya akan mengembangkan pada cara mengolah hasil pekarangan agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar karena didukung oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Ketua PKK di Banjar Kutuh Kaja Desa Petulu Ubud yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan. 2) Ibu-ibu PKK yang banyak berkontribusi dalam kegiatan ini. 3) Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi karena telah mendukung kegiatan ini sehingga selesai sesuai dengan jadwal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aneline. 2020. *Restorasi Pekarangan Indonesia*. Indonesia: Guepedia, pp:12
- Badrianto, Yuan. 2022. *Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, pp:115
- Baliprov.go.id. (n.d). HATINya PKK. Diakses dari <https://dpmddukcapil.baliprov.go.id/hatinya-pkk/>
- Giri, Kadek Risna Puspita. 2021. *Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, pp:65
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2019. *Landskap Hutan Kota Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, pp:74-75
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, pp:173-175
- Nurmiah. 2023. *Arsitektur Lanskap*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, pp:109
- Rahmatizar, Yetti. 2021. *Budidaya dan Manfaat Apotek Hidup di Indonesia*. Bekasi: Elementa Media, pp:2-3
- Ristiana, Dyah. 2022. *Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, pp: 36-37